

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KEIKUTSERTAAN PASIEN MENJADI PESERTA BPJS KESEHATAN DI  
PUSKESMAS SIBELA SURAKARTA 2023**

**ABSTRAK**

**Dwi Lisna Fajrianti<sup>1</sup>, Nella Tri Surya\***

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Kesehatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

E-mail Penulis : [Lfajrianti7@gmail.com](mailto:Lfajrianti7@gmail.com)

\*Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

*World Health Organization* (WHO) sejak 2005 telah berupaya agar seluruh negara dapat mencapai *Universal Health Coverage* (UHC), dimana seluruh masyarakat dapat mengakses kebutuhan kesehatan secara optimal dan tidak kesulitan dalam hal pembiayaan. Indonesia sebagai salah satu negara yang mendukung program tersebut juga terus berupaya agar seluruh masyarakat terdaftar menjadi peserta BPJS Kesehatan. Berdasar hasil studi pendahuluan, Puskesmas Sibela Surakarta telah mencapai peserta BPJS Kesehatan tertinggi di puskesmas Surakarta per November 2021 yaitu sebanyak 36.507 peserta. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keikutsertaan pasien menjadi peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan pada variabel umur ( $p : 0,043$ ), pendidikan ( $p : 0,005$ ), pekerjaan ( $p : 0,000$ ), penghasilan ( $p : 0,000$ ), premi ( $p : 0,000$ ). Sementara aksesibilitas tidak berhubungan ( $p : 0,519$ ), dan persepsi sakit juga tidak berhubungan ( $p : 0,521$ ). Sehingga kesimpulannya adalah umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan premi dapat menentukan kepesertaan BPJS, sementara aksesibilitas dan persepsi sakit tidak dapat menjadi penentu kepesertaan BPJS Kesehatan.

**Kata Kunci : Keikutsertaan, BPJS Kesehatan, Kepesertaan**

**ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO PATIENT PARTICIPATION  
IN BECOMING HEALTH BPJS PARTICIPANTS AT SIBELA HEALTH  
CENTER SURAKARTA**

**ABSTRACT**

**Dwi Lisna Fajrianti<sup>1</sup>, Nella Tri Surya\***

<sup>1</sup>Student of Health Administration Study Program Undergraduate Program, Faculty of  
Health Science, Kusuma Husada University Surakarta

E-mail Author : [Lfajrianti7@gmail.com](mailto:Lfajrianti7@gmail.com)

\*Lecturer of Undergraduate Health Administration Study Program, Kusuma Husada  
University Surakarta

World Health Organization (WHO) since 2005 has sought to reach the Universal Health Coverage (UHC), where all communities can access health optimally and have little difficulty in financing. Indonesia as one of the countries that supports the program also continues to strive so that all people are registered as BPJS Kesehatan participants. Based on the results of a preliminary study, the Sibela Surakarta Health Center has reached the highest BPJS Kesehatan participants at the Surakarta Health Center as of November 2021, which is 36.507 participants. Therefore, this study aims to find out what factors are related to the participations of patients to become BPJS Kesehatan participants at Sibela Health Center. This study is a quantitative study with a sectional or cross sectional design. The sample retrieval technique uses an impressive sampling with the number of samples as many as 100 respondents. Data analysis techniques using the statistic chi-square test. The results of the study found that there was a relationship in the variables of age ( $p : 0.043$ ), education ( $p : 0.005$ ), occupation ( $p : 0.000$ ), income ( $p : 0.000$ ), premium ( $p : 0.000$ ). While accessibility was not related ( $p : 0.519$ ), and perception of pain was also unrelated ( $p : 0.521$ ). So the conclusion is age, education, occupation, income, and premiums can determine BPJS participation, while accessibility and perception of illness cannot determine BPJS participation.

**Keywords : Participation, Health BPJS, Membership**

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) pada tahun 2005 berupaya untuk mewujudkan komitmen global agar seluruh negara dapat mencapai *Universal Health Coverage* (UHC) atau yang biasa disebut dengan Jaminan Kesehatan Semesta bagi seluruh penduduk (1). Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut serta dalam komitmen program tersebut dan mulai mengkampanyekan reformasi asuransi kesehatan nasional melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sebagai upaya untuk mencapai *Universal Health Coverage* (UHC) atau Jaminan Kesehatan Semesta tersebut (3). Jaminan Kesehatan Nasional mulai diberlakukan pada 1 Januari 2014 yang bertujuan untuk memberikan jaminan kesehatan dan keringanan pembiayaan pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat miskin dan atau masyarakat menengah ke bawah. Kemudian pada tanggal 1 Januari 2019 pemerintah Indonesia memutuskan bahwa seluruh masyarakat wajib terdaftar sebagai peserta Jaminan Kesehatan Nasional - Kartu Indonesia Sehat (JKN KIS), namun berdasar fenomena yang terlihat di lapangan, hingga saat ini masih banyak masyarakat yang belum terdaftar sebagai peserta JKN KIS (5).

Kepesertaan merupakan indikator keberhasilan *Universal Health Coverage* (UHC) dan merupakan indikator keberhasilan pencapaian program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (1). Kepesertaan BPJS menurut UU No 24 Tahun 2011 Pasal 1 yaitu seluruh penduduk Indonesia, termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 (enam)

bulan di Indonesia, yang telah membayar iuran atau yang telah dibayarkan pemerintah. Jenis kepesertaan BPJS Kesehatan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Peserta Bukan Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI).

Jawa Tengah adalah salah satu provinsi yang menyelenggarakan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, jumlah peserta BPJS tahun 2020 yaitu sebanyak 29.901.588 jiwa. Dengan rincian sebagai berikut : peserta PBI APBN sebanyak 16.286.287 jiwa, peserta PBI APBD sebanyak 2.213.173, peserta Non-PBI Pekerja Penerima Upah sebanyak 6.898.517, peserta Non-PBI Pekerja Bukan Penerima Upah sebanyak 3.849.621, dan peserta Non-PBI Bukan Pekerja sebanyak 654.010. Sehingga jumlah *Coverage* JKN yaitu sebanyak 81,04%.

Pemerintah Kota Surakarta menargetkan agar seluruh penduduknya terdaftar dalam program Jaminan Kesehatan Nasional – Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) paling lambat Februari 2018, yang mana seiring dengan target *Universal Health Coverage* (UHC) pada tahun 2019 agar setidaknya 95% penduduk terdaftar sebagai peserta JKN-KIS (BPJS Kesehatan, 2018). Akan tetapi pada pelaksanaannya hingga tahun 2020 presentase peserta BPJS hanya mencapai angka 93,69% (BPS Provinsi Jawa Tengah). Oleh sebab itu pemerintah masih terus mengupayakan untuk dapat mencapai angka 98% sesuai target *Universal Health Coverage* (UHC) pada tahun 2024.

Puskesmas Sibela Surakarta juga termasuk salah satu puskesmas di Kota Surakarta yang bekerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang dapat memberikan jaminan pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Berdasar hasil studi pendahuluan, Puskesmas Sibela merupakan salah satu puskesmas di Kota Surakarta yang jumlah kunjungannya terus meningkat. Pada tahun 2021 Puskesmas Sibela menempati peringkat kedua kunjungan tertinggi di Kota Surakarta, sementara pada tahun 2022 mengalami peningkatan kunjungan sehingga menempati peringkat pertama dengan kunjungan tertinggi di Kota Surakarta (10). Begitu pula dengan jumlah peserta BPJS Kesehatan yang terdaftar di Puskesmas Sibela

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela tahun 2021 sebanyak 36.507 peserta. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan penghitungannya menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan responden sebanyak 100 responden. Pengumpulan data dengan metode wawancara berdasar kuesioner yang telah ditetapkan. Data penelitian dianalisis menggunakan *software* SPSS dengan uji statistic *Chi-Square*, guna melihat hubungan

menempati urutan tertinggi kedua, yaitu sebanyak 36.507 peserta pada tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan teori Andersen (1974) dalam Irianti (2018) mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan (*Health Service Use*) yang menentukan seorang individu maupun keluarga menggunakan pelayanan kesehatan. Dimana teori ini memiliki 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung/kemampuan, dan faktor kebutuhan.

Terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan keputusan pasien untuk ikut serta menjadi peserta BPJS, sehingga berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keikutsertaan pasien menjadi peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela Surakarta 2023.

antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

### **a. Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>)**

- 1) Tidak ada hubungan antara usia dengan kepesertaan BPJS di Puskesmas Sibela Surakarta tahun 2023
- 2) Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepesertaan BPJS di Puskesmas Sibela Surakarta tahun 2023
- 3) Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kepesertaan BPJS di Puskesmas Sibela Surakarta tahun 2023

- 4) Tidak ada hubungan antara penghasilan dengan kepesertaan BPJS di Puskesmas Sibela Surakarta tahun 2023
- 5) Tidak ada hubungan antara aksesibilitas dengan kepesertaan BPJS di Puskesmas Sibela Surakarta tahun 2023
- 6) Tidak ada hubungan antara premi BPJS dengan kepesertaan BPJS di Puskesmas Sibela Surakarta tahun 2023
- 7) Tidak ada hubungan antara persepsi sakit dengan kepesertaan BPJS di Puskesmas Sibela Surakarta tahun 2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Umur

Berdasar hasil penelitian hubungan Umur dengan Keikutsertaan Pasien menjadi Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela. Hasilnya disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Hubungan Umur dengan

Keikutsertaan Pasien menjadi Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela Kota Surakarta Tahun 2023

Kategori Umur	Kepesertaan BPJS Kesehatan				Total		Uji Statistik
	PBI		NON-PBI		N	%	
	n	%	n	%			
20 – 49 tahun	4	47,	3	30,	7	10	$p=0,043$
> 50 tahun	3	6	5	4	8	0	
	1	13,			2	10	
	8	4	4	8,6	2	0	

	Tot				10	
al	6	61	3	39	0	0
	1	%	9	%	0	%

Berdasar tabel di atas, diketahui bahwa dari 100 responden, kategori usia peserta BPJS Kesehatan yang mendominasi adalah pada kategori usia muda, yaitu antara 20 – 49 tahun sebanyak 78 responden. Sedangkan kelompok usia yang paling sedikit yaitu kategori usia tua (>50 tahun) sebanyak 22 responden.

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,043$  atau  $p < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel umur dengan keikutsertaan pasien menjadi peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irawan (2018) dan Pamungkas (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel umur dengan kepesertaan BPJS.

### Pendidikan

Berdasar hasil penelitian hubungan Pendidikan dengan Keikutsertaan Pasien menjadi Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela. Hasilnya disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hubungan Pendidikan dengan

Keikutsertaan Pasien menjadi Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela Kota Surakarta Tahun 2023

Kategori Pendidikan	Kepesertaan BPJS Kesehatan				Total		Uji Statistik
	PBI		NON-PBI		N	%	
	n	%	n	%			
Renda	27	81,	6	18,	3	1	$p=$

h	1	2	3	0	0,00
				0	5
				1	
Tinggi	34	50,7	33	49,3	6,7
				0	0
				1	1
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>0</b>	<b>39</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Berdasar pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan tinggi, yaitu sebanyak 67 responden (67%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,005$  atau  $p < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak, yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan keikutsertaan pasien menjadi peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramlan (2018) dan Amadea (2022).

### Pekerjaan

Berdasar hasil penelitian hubungan Pekerjaan dengan Keikutsertaan Pasien menjadi Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela. Hasilnya disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hubungan Pekerjaan dengan Keikutsertaan Pasien menjadi Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela Kota Surakarta Tahun 2023

Kategori Pekerjaan	Kepesertaan BPJS Kesehatan				Total	Uji Statistik
	PBI		NON-PBI			
	n	%	n	%		
Bekerja	24	42,9	32	57,1	56	$p=0,000$
Tidak	37	84,7	15	41,3	52	

Bekerja	1	9	4	0
a				0
			1	1
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>0</b>	<b>39</b>	<b>0</b>

Berdasar pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah bekerja, yaitu sebanyak 56 responden.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,000$  atau  $p < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan keikutsertaan pasien menjadi peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Giena (2019).

### Penghasilan

Berdasar hasil penelitian hubungan Penghasilan dengan Keikutsertaan Pasien menjadi Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela. Hasilnya disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Hubungan Penghasilan dengan Keikutsertaan Pasien menjadi Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela Kota Surakarta Tahun 2023

Kategori Penghasilan	Kepesertaan BPJS Kesehatan				Total	Uji Statistik
	PBI		NON-PBI			
	n	%	n	%		
Tinggi	6	20,0	24	80,0	30	$p=0,000$
Rendah	55	78,6	15	21,4	70	

				1	1
	61,	39,	0	0	0
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>0</b>	<b>39</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Berdasar pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpenghasilan rendah, sebanyak 70 responden.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,000$  atau  $p < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak, yang berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan keikutsertaan pasien menjadi peserta PPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2019).

### Aksesibilitas

Berdasar hasil penelitian hubungan Aksesibilitas dengan Keikutsertaan Pasien menjadi Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela. Hasilnya disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Hubungan Aksesibilitas dengan Keikutsertaan Pasien menjadi Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela Kota Surakarta Tahun 2023

Kategori Aksesibilitas	Kepesertaan BPJS Kesehatan				Total		Uji Statistik
	PBI		NON-PBI		N	%	
	n	%	n	%			
Mudah	5	38,9	3	23,1	8	0	$p=0,519$
Sulit	2	15,4	0	0	2	0	

				1	1
	6	3	39,	0	0
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>61,0</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Berdasar pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden beranggapan bahwa akses mudah, yaitu sebanyak 98 responden.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,519$  atau  $p > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara aksesibilitas dengan keikutsertaan pasien menjadi peserta PPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ameina (2022).

### Premi

Berdasar hasil penelitian hubungan Premi dengan Keikutsertaan Pasien menjadi Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela. Hasilnya disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Hubungan Premi dengan Keikutsertaan Pasien menjadi Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela Kota Surakarta Tahun 2023

Kategori Premi	Kepesertaan BPJS Kesehatan				Total		Uji Statistik
	PBI		NON-PBI		N	%	
	n	%	n	%			
Mudah	3	24,4	37	15,6	40	0	$p=0,000$
Sulit	58	36,6	2	23,4	60	0	
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>61</b>	<b>39</b>	<b>39,0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	

Berdasar pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 responden yang beranggapan bahwa premi mudah dan 60 responden yang beranggapan bahwa premi sulit.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,000$  atau  $p < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara premi dengan keikutsertaan pasien menjadi peserta PPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kur'aini (2020).

### Persepsi Sakit

Berdasar hasil penelitian hubungan antara Persepsi Sakit dengan Keikutsertaan Pasien menjadi Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela. Hasilnya disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Hubungan Persepsi Sakit dengan Keikutsertaan Pasien menjadi Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela Kota Surakarta Tahun 2023

Kategori Persepsi Sakit	Kepesertaan BPJS Kesehatan				Total		Uji Statistik
	PBI		NON-PBI				
	n	%	n	%	N	%	
Positif	53	59,6	36	40,4	89	100	$p=0,521$
Negatif	8	72,7	3	27,3	11	100	
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>61,0</b>	<b>39</b>	<b>39,0</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Berdasar pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 89 responden paham mengenai persepsi sakit dan sebanyak 11 responden tidak paham mengenai persepsi sakit.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,521$  atau  $p > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara persepsi sakit dengan keikutsertaan pasien menjadi peserta PPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irawan (2018).

### Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat 5 variabel yang berhubungan dengan keikutsertaan pasien menjadi peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela, yaitu variabel umur ( $p : 0,043$ ), pendidikan ( $p : 0,005$ ), pekerjaan ( $p : 0,000$ ), penghasilan ( $p : 0,000$ ), dan premi ( $p : 0,000$ ). Sementara variabel yang tidak berhubungan adalah aksesibilitas ( $p : 0,519$ ) dan persepsi sakit ( $p : 0,521$ ).

### DAFTAR PUSTAKA

- Ramlan NQ. Faktor yang Berhubungan dengan Kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri pada Sektor Informal Pekerja Mebel di Kelurahan Antang Kota Makassar Tahun. 2018.
- Rahmayanti N, Ariasih RA. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan

- Pemanfaatan BPJS Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Benda Baru Tangerang Selatan. *J Semesta Sehat*. 2021;1(1):1–9.
3. Lestari NP. Keikutsertaan Masyarakat Dalam Bpjs Mandiri. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. 2020.
  4. Wenang S, Schaefers J, Afdal A, Gufon A, Geyer S, Dewanto I, et al. Availability and Accessibility of Primary Care for the Remote, Rural, and Poor Population of Indonesia. *Front Public Heal*. 2021;9(September):1–11.
  5. Syahda S, Lubis EM, Atika R, Gurning FP. Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). *Jurnal Ilmu Multi Disiplin Indonesia*. 2022;1(9):1202–9.
  6. UU No 40 Tahun 2004.
  7. UU RI No 24 Tahun 2011
  8. BPJS Kesehatan Mendengar 2022 Jaring Masukan tentang Pengelolaan JKN ke Depan. 2022; Available from: <https://www.bpjs-kesehatan.go.id/>
  9. Kusnandar VB. Peserta JKN Capai 241,79 Juta Jiwa per Juni. 2022. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/>
  10. Sipedu Surakarta.
  11. Hidayat A, Fadmi FR, Juslan J. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Masyarakat Puskesmas Mokoau Kota Kendari Factors Related to The Public Interest In Participation to be Participants in The Work Area Health BPJS Mokoau City Kendari Program Studi Kesehatan Masyarakat Stikes Mand. Vol. 2. 2019.
  12. Nelisma N, Afni N, Rosnawati R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Masyarakat dalam Kepesertaan BPJS Kesehatan di Kelurahan Talise Valanguni. Vol. 1, *Jurnal Kolaboratif Sains*. 2019.
  13. Tobibah I, Ernawaty, Damayanti NA. Analisis Faktor Penentu Kepesertaan BPJS. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2020;2507(1):1–9.
  14. Undang-Undang No. 43 Tahun 2019.
  15. Irianti I. Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Petani Rumput Laut Desa Garassing Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jenepontong Tahun 2018. 2018.
  16. Meidella N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah

- Kerja Puskesmas Talu Kecamatan Talamau. Puniversitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2021.
17. Amadea CP, Raharjo BB. Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Puskesmas. *Indones Journal Public Health Nutrition*. 2022;2(1):472–8.
  18. Perpres RI No 19 Tahun 2016.
  19. Upah Minimum Provinsi (UMP) Jawa Tengah tahun 2022.
  20. Tantiya A. Pengaruh Premi, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Pada Pt. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Banda Aceh. Vol. 8, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2019.
  21. [pkm-sibela.surakarta.go.id](http://pkm-sibela.surakarta.go.id)
  22. Pamungkas G, Inayah NN. Faktor-faktor peserta jaminan kesehatan nasional (JKN) penerima bantuan iuran (PBI) yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas mandala mekar kota bandung. 2020;XIV:51–63.
  23. Giena VP, Sulastry N, Keraman B. The Factors Associated with Participation of Being Member of National Health Insurance in Working Area of Kembang Seri Public Health Center Bengkulu Tengah. *J Sains Kesehat*. 2019;26(2):39–52.
  24. Niha MR, Korompis GE., Mandagi CK. Hubungan Karakteristik Individu Dan Pengetahuan Tentang Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat ( JKN-KIS ) Dengan Status Kepesertaan Masyarakat Dalam Program Jkn-Kis Di Kecamatan Singkil Kota Manado Pendahuluan Indonesia adalah salah satu negar. 2019;7(5).
  25. Kusumaningrum A, Azinar M. Kepesertaan Masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional Secara Mandiri. *Higeia Journal Public Health Research Development*. 2018;2(1):149–60.
  26. Irawan B, Ainy A. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Bambang Irawan , Asmaripa Ainy 1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Analysis Of Associated Factors With Health Services Utilization For National Health. 2018;9(November):189–97.
  27. Carolina A, Yulianto FA, Ganang Ibnusantosa R. Relation of Income and BPJS Kesehatan Mandiri Participation on Street Vendors at

- Jalan Tamansari 2018. Pros Pendidik Dr. 2019;5(1):31–6.
28. Rachmawati A. Pengaruh Harga, Citra Merek Dan Kepercayaan Nasabah Terhadap Keputusan Pembelian Polis Asuransi. *J Ilmu dan Ris Manaj.* 2019;8:1–18.
  29. Kur'aini SN, Razak A, Daud A. Pengaruh Premi Asuransi Dan Persepsi Terhadap Minat Masyarakat Dalam Kepesertaan BPJS Kesehatan Di. *Univ Res Colloq.* 2020;(1):141–9.
  30. Anwar S, Dasniar D, Susanto R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Membeli Asuransi Jiwa Ajb Bumiputera 1912. *J Pundi.* 2017;1(1):33–44.
  31. Pebriani A. Faktor- faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi peserta JKN di Puskesmas Padang Selasa Palembang Era Covid-19. *Skripsi.* 2021;80.